

Strategi Kebijakan Kepala Sekolah yang Berdaya Saing: Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Analisis SWOT

Muhammad Rizkal Fajri,¹ Alamsyah Umar²

¹Universitas Muhammadiyah Bandar Lampung

²Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

ARTICLE HISTORY

Received: 25-12-2023

Accepted: 30-06-2024

Publish: 24-08-2024

Keywords:

Branding Image,
Principal Policy,
SWOT Analysis.
Quality of Educator.

Abstract: This study aims to analyze the policy formulation processes undertaken by school principals, evaluate the quality of education, and explore the implications of educator quality through a SWOT analysis framework. Employing a qualitative descriptive research design, data were collected via observations, structured interviews, and document analysis. Data analysis involved systematic data reduction and presentation techniques. Findings reveal that the quality education policy process is characterized by the development of comprehensive program planning in collaboration with all relevant stakeholders within the school context, followed by effective program implementation. The assessment of educational quality is guided by adherence to the eight National Education Standards established by government regulations. The principal's strategies for enhancing educational quality include the formulation of targeted activity programs. The implications of the implemented strategies indicate that educators are equipped to deliver content effectively, utilizing technological and computational tools. Additionally, educators demonstrate proficiency in Quranic recitation and employ innovative and engaging pedagogical methods. This study is anticipated to yield significant contributions to educational practice. The benefits of this research are twofold: theoretically, it enriches the existing literature, and practically, it serves the interests of schools, principals, teachers, students, and all stakeholders involved in the educational ecosystem.

Kata Kunci

Analisis SWOT,
Citra Lembaga,
Kebijakan Kepala Sekolah,
Mutu Pendidikan


Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kebijakan kepala sekolah, mengetahui mutu pendidikan, mengetahui implikasi mutu pendidik berbasis analisis SWOT. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis reduksi data, penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses kebijakan mutu pendidikan dengan membuat suatu perencanaan /perumusan program kemudian berkerjasama dengan seluruh stekholder yang ada di sekolah tersebut menjalankan (implementasi program). Mutu pendidikan-nya adalah dengan menggunakan 8 Standar Nasional Pendidikan yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah, kebijakannya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan membuat program kegiatan. Implikasi dari strategi yang telah diupayakan oleh sekolah ialah pendidik dapat mengajar sesuai dengan materi dan mengaplikasikan dengan alat teknologi dan komputer, pendidik dapat membaca Al-Quran dengan tartil serta dapat menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan aktif. Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang berarti. Manfaat dapat dilihat dari sifat dan sasarannya. Dari segi sifat, manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dari sisi sasaran, manfaat dapat ditujukan kepada Sekolah, Kepala Sekolah, guru, murid dan semua lapisan ozon yang terlibat dalam dunia pendidikan



© 2024 Alamsyah Umar

Under The License [CC-BY SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

CONTACT: ✉ alamsyahumar90@gmail.com

 <https://doi.org/10.47766/almabhats.v9i1.2399>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan suatu negara (Leite, 2024). Untuk meningkatkan mutu pendidikan, peran kepala sekolah dan kebijakan yang diimplementasikan sangatlah krusial (Ilyas et al., 2023). Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menelaah proses kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta implikasi dari mutu pendidik berdasarkan analisis SWOT (Mattjik et al., 2020; Sudiarti & Rivai, 2023).

Penelitian tentang mutu sudah banyak dilakukan. Meski demikian, pembahasan tentang kebijakan pendidikan dalam hubungannya dengan daya saing masih terbatas. Terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai bagaimana proses kebijakan tersebut secara spesifik dapat meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar dan menengah di Indonesia (Lincove et al., 2015; Sasmito et al., 2020). Banyak studi yang mengkaji kualitas pendidik, namun sedikit yang mengintegrasikan analisis SWOT dalam konteks kebijakan kepala sekolah dan dampaknya terhadap mutu pendidikan (DeMatthews et al., 2021; Perrone & Tucker, 2019). Selain itu, penelitian yang ada sering kali tidak mempertimbangkan kolaborasi antara kepala sekolah dan stakeholder lain dalam implementasi kebijakan pendidikan (Hadi, 2013). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menelaah secara mendalam proses kebijakan kepala sekolah dan implikasi kualitas pendidik melalui pendekatan analisis SWOT.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, terdapat berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk evaluasi sarana dan prasarana serta peningkatan kualitas pendidik (Salabi et al., 2023). Namun, laporan menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari standar global. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran vital dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan pendidikan. Beberapa studi juga menekankan pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah dan stakeholder pendidikan seperti yang dilakukan Tuna dan Wilis lebih menyoroti efektivitas kebijakan yang diterapkan (Tuna, 2022; Willis et al., 2021), namun kurang menyoroti pengaruh spesifik dari kebijakan tersebut terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam era globalisasi, masalah serius dalam bidang pembelajaran di negara kita adalah rendahnya kualitas pembelajaran di berbagai tipe dan jenjang pembelajaran (Tolchah & Mu'ammad, 2019). Baik golongan masyarakat maupun pakar pembelajaran menyadari bahwa kualitas pembelajaran merupakan salah satu aspek yang dapat membatasi penyediaan sumber daya manusia sebagai modal utama pembangunan bangsa di berbagai bidang. Terutama dalam kualitas pembelajaran pada jenjang dasar dan menengah masih rendah. Oleh karena itu,

sekolah dituntut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kebijakan kepala sekolah yang dapat memimpin dan mengendalikan aktivitas di sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa serta menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian, kualitas pembelajaran di sekolah akan tumbuh dan memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan bangsa.

Oleh karena itu, eksistensi sekolah sebagai tempat pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan sangat penting dengan adanya tenaga kependidikan yang memadai, fasilitas belajar yang memadai, sehingga siswa dapat belajar dengan efisien dalam bentuk pengetahuan, perilaku, keterampilan, dan nilai-nilai. Selain itu, terdapat tiga aspek yang menyebabkan kualitas pembelajaran di Indonesia tidak mengalami peningkatan secara menyeluruh. Pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pembelajaran nasional yang menggunakan pendekatan Education Production Foundation atau analisis input yang tidak dilaksanakan secara konsekuen, lebih berfokus pada input proses pembelajaran, padahal proses pembelajaran sangat menentukan output pembelajaran. Kedua, penyelenggaraan pembelajaran nasional yang sentralistik telah menyebabkan sekolah sebagai penyelenggara pembelajaran sangat bergantung pada keputusan birokrasi yang memiliki proses yang panjang, dan kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Akibatnya, sekolah kehilangan motivasi dan inisiatif untuk meningkatkan dan memajukan lembaganya. Peningkatan kualitas pembelajaran adalah salah satu tujuan pembelajaran nasional. Ketiga, posisi dan partisipasi masyarakat, terutama orang tua, dalam penyelenggaraan pembelajaran sangat minim.

Dalam kata lain permasalahan yang mendasar terpaut dengan permasalahan kualitas pembelajaran di Indonesia ialah: 1. Proses pendidikan di lembaga pembelajaran yang senantiasa berorientasi pada kemampuan teori serta hapalan pada mata pelajaran sehingga menimbulkan keahlian belajar serta penalaran anak didik kurang tumbuh. 2. Kurikulum di sekolah yang senantiasa berganti ganti. 3. penerapan pembinaan profesi jabatan guru belum tersistem. 4. Pembiayaan pembelajaran ialah salah satu terutama dalam pembangunan pembelajaran tetapi kenyataannya cuma sebagian dari yang menggratiskan pembelajaran yang cuma buat sekolah negeri, serta tidak seluruhnya free yang masih terdapat sebagian pungutan sebagian bayaran dari sekolah yang penagaturnya umumnya di jalani oleh sekolah serta komite sekolah 5. Otonomi wilayah yang menuntut penyelenggaraan pembelajaran nasional yang penuhi kebutuhan pembangunan wilayah bagaikan dasar pembangunan nasional serta kerjasama regional.

Dalam mengatasi permasalahan kualitas pembelajaran di Indonesia, kepala sekolah memegang peran kunci sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan handal. Kepala sekolah harus memberikan perhatian terhadap partisipasi didik di sekolah serta pendapat orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Efisiensi dan kinerja kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sekolah secara keseluruhan. Tujuan utama pembelajaran adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, di mana partisipasi didik menjadi harapan lulusan terbaik. Jika guru kurang pemahaman, kepedulian, dan tanggung jawab, kepala sekolah sebagai pemimpin harus membuat kebijakan yang tepat. Kepala sekolah berperan sebagai tulang punggung kualitas pembelajaran, dengan tugas sebagai pembangkit semangat, penggerak, dan administrator. Dengan kata lain, kepala sekolah memiliki peran sebagai pengambil kebijakan, penentu arah tujuan sekolah, dan penggerak dalam penerapan manajemen pembelajaran yang berkualitas.

Jadi bermutu ataupun tidaknya sesuatu kualitas di sekolah hendak nampak pada kedudukan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas. pengawasan yang benar serta objektif jadi kunci berkualitasnya program serta aktivitas sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji strategi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan SWOT adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif yang diperoleh melalui tulisan, kata-kata, wawancara, dan observasi fisik lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi data. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan menggunakan teori Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Kepala Sekolah

Untuk meningkatkan mutu sekolah, diperlukan kebijakan yang sesuai dengan tujuan sekolah, yaitu visi dan misi. Kebijakan kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu kebijakan dan kepala sekolah. Sebelum memahami arti kebijakan kepala sekolah, perlu memahami arti kebijakan itu sendiri. Kebijakan merupakan kearifan dari pimpinan yang berbeda dengan ketentuan yang ada, yang diterapkan pada seseorang atau kelompok orang yang tidak dapat atau tidak mungkin memenuhi ketentuan universal tersebut. Dengan kata lain, kebijakan dapat mengecualikan ketentuan yang baku bagi seseorang atau sekelompok

orang jika mereka tidak dapat atau tidak memungkinkan untuk mematuhi, namun tetap tidak melanggar ketentuan.

Kebijakan merupakan keahlian, kebijaksanaan, rangkaian konsep, dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam penerapan pekerjaan, kepemimpinan, dan metode yang dilakukan oleh pemerintah, organisasi, dan sebagainya untuk manajemen dalam mencapai target. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan merupakan keahlian, kebijaksanaan, kearifan, rangkaian konsep, dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam penerapan suatu pekerjaan berdasarkan kearifan dari pimpinan yang berbeda dengan ketentuan yang ada, yang diterapkan pada seseorang karena adanya alasan yang dapat diterima, seperti untuk tidak memberlakukan ketentuan yang berlaku karena alasan yang kuat.

Kebijakan merupakan hasil keputusan yang dibuat dengan bijaksana oleh kepala sekolah dalam mengambil keputusan baik berupa tujuan, prinsip, atau ketentuan yang berkaitan dengan masa depan organisasi yang berdampak pada kehidupan warga. Selain itu, pengambilan keputusan atau kebijakan tidak dapat dipisahkan dari kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan salah satu bagian terpenting dalam manajemen. Tanpa adanya pengambilan keputusan atau kebijakan, tidak ada kepemimpinan, sehingga manajemen tidak berfungsi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan melangkah maju ke masa depan.

Dalam menetapkan kebijakan pembelajaran di sekolah, diperlukan berbagai model kebijakan pembelajaran. Model-model tersebut antara lain: 1. Model Rasional Murni, yang mengedepankan pendekatan rasional. 2. Model Ekonomi, yang mempertimbangkan aspek ekonomi. 3. Model Keputusan Berentetan, yang melibatkan pengambilan keputusan berdasarkan kebijakan alternatif. 4. Model Memuaskan, yang mengambil keputusan berdasarkan kebijakan yang memuaskan. 5. Model Maksimal, yang menggabungkan beberapa pendekatan untuk menciptakan kebijakan yang maksimal dan dapat diterima oleh semua pihak. Dengan menggunakan model-model ini, sekolah dapat menetapkan kebijakan pembelajaran yang efektif dan dapat dicapai tujuannya.

Jadi bisa disimpulkan kalau kepala sekolah dalam membuat sesuatu kebijakan dengan memakai sesuatu model model kebijakan supaya pengambilan keputusan buat menciptakan kebijakan yang maksimal serta bisa di terima oleh seluruh pihak berjalan dengan mudah cocok dengan tujuan yang sudah terbuat oleh kepala sekolah dengan melaksanakan kerjasam dengan baik antara segala komponen komponen sekolah.

Langkah-Langkah Kebijakan Kepala Sekolah

Dalam sesuatu kebijakan pembelajaran ada 3 sesi kebijakan ialah: perumusan, implementasi serta penilaian. Kepala sekolah bagaikan petugas yang handal di tuntut buat memformulasikan, mengimplementasikan serta mengevaluasi dari kebijakan pembelajaran tersebut adapu 3 sesi kebijakan bagaikan berikut. Perumusan kebijakan, jadi dalam merumuskan sesuatu kebijakan kepala sekolah Penataan jadwal, ialah disini menempatkan permasalahan pada jadwal, merumuskan alternatif kebijakan buat menanggulangi permasalahan pembelajaran, Adopsi kebijakan, ialah kebijakan alternatif tersebut di adopsi/ diambil buat sosulsi dalam menuntaskan permasalahan tersebut kebijakan yang sudah diambil di laksanakan dalam pendidikan serta yang terakhir Evaluasi kebijakan, ialah sesi ini sesi riset dalam pembuatan kebijakan dalam pencapaian tujuan dalam kebijakan pembelajaran. Implementasi Kebijakan,

Supaya implementasi kebijakan dalam pembelajaran berjalan dengan mudah serta sukses hingga butuh di analisis tentang peraturan yang bisa menunjang kebijakan, keuangan, personil serta prasarana yang lain yang bisa menunjang sesuatu penerapan kebijakan begitu pula supaya pembelajaran disuatu sekolah bermutu serta bermutu hingga dengan membuat sesuatu peraturan yang bisa menunjang kebijakan ialah oleh kepala sekolah serta segala komponen yang terdapat di sekolah tersebut. Penilaian Kebijakan, Penilaian kebijakan tidak cuma berfokus pada evaluasi penerapan kebijakan saja, hendak namun penilaian kebijakan mencakup evaluasi formulasi kebijakan, penilaian implementasi kebijakan serta penilaian area kebijakan. Disini kepala sekolah melaksanakan sesuatu pemantauan kinerja, melakukan pengaruh penilaian serta melakukan penilaian proses guna mengenali sepanjang mana penerapan tersebut sudah dicapai.

Definisi Mutu Pendidikan

Kualitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan, harapan, kepuasan pelanggan. Dalam konteks pembelajaran, kualitas dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Internal mengacu pada siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar, sedangkan eksternal mengacu pada masyarakat dan dunia industri. Kualitas tidak dapat berdiri sendiri, karena membutuhkan banyak aspek untuk mencapainya dan mempertahankannya. Dalam hal ini, sistem penjaminan kualitas sangat penting. Kualitas pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu kualitas dan pembelajaran. Secara umum, kualitas menggambarkan tingkat kebaikan suatu benda atau jasa yang diproduksi atau disediakan oleh suatu lembaga dengan kriteria tertentu. Definisi kualitas dapat bervariasi. Beberapa

pendapat mengenai definisi kualitas antara lain: Pertama, menurut Rohiat, kualitas adalah cerminan dan ciri dari benda atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Kedua, menurut Crosby, kualitas adalah kesesuaian dengan persyaratan yang ditetapkan, baik dalam input, proses, maupun output. Oleh karena itu, pembelajaran yang diselenggarakan oleh madrasah dituntut untuk memiliki standar kualitas yang telah ditetapkan.

Dari sebagian definisi kualitas yang sudah dikemukakan secara simpel bisa diambil uraian kalau kualitas pembelajaran ialah keahlian sistem pembelajaran dalam mengelola serta memproses pembelajaran secara bermutu serta efisien buat tingkatkan nilai tambah supaya menciptakan out put yang bermutu. Output yang dihasilkan oleh pembelajaran yang bermutu pula wajib sanggup memenuhi kebutuhan stakholders serta segala komponen komponen yang terdapat di sekolah tersebut tercantum warga. Mencakup gimana lembaga pembelajaran sanggup penuhi kebutuhan pelanggan cocok dengan standar kualitas yang berlaku. Pelanggan dalam perihal ini merupakan pelanggan internal(tenaga kependidikan) dan pelanggan eksternal(partisipan didik, orang tua, warga serta pemakai lulusan). Komentar di atas menarangkan kalau kualitas pembelajaran terpaut dengan tuntunan serta kebutuhan warga(Sayuti, 2017).

Dari sebagian komentar diatas bisa disimpulkan kalau kualitas merupakan produk yang berfokus buat penuhi kebutuhan serta kepuasan pelanggan dalam perihal ini pelanggan yang diartikan merupakan partisipan didik serta warga serta cocok dengan standar dari yang sudah diresmikan. Jadi kualitas pembelajaran ialah keahlian sistem pembelajaran yang ditunjukkan secara efisien buat tingkatkan nilai tambah aspek input supaya menciptakan out put yang setinggi tingginya. Kualitas pembelajaran bagaikan salah satu penanda buat memandang produktifitas serta erat hubungannya dengan maslah pengelolaan ataupun manajemen pada lembaga ataupun sekolah. Perihal ini bisa di kaitkan dengan statment“ kegagalan“ kualitas dalam sesuatu organisasi di sebabkan oleh kelemahan manajemen kepemimpinan kepala sekolah.

Bisa disimpulkan kalau kualitas merupakan produk yang berfokus buat penuhi kebutuhan serta kepuasan pelanggan dalam perihal ini pelanggan yang diartikan merupakan partisipan didik serta warga serta cocok dengan standar dari yang sudah diresmikan. Kepala sekolah ialah penentu kebijakan buat tingkatkan kualitas pembelajaran dengan membetulkan mutu, tidak bisa membetulkan satu aspek saja, namun wajib memandang segala aspek yang terdapat di sekolah di antara lain proses belajar mengajar, tutorial penyuluhan serta guna guna di sekolah tercantum dalam revisi mutu(Hanan, 2018).

Pembelajaran di Indonesia memakai 8 standar yang jadi acuan dalam membangun serta tingkatkan kulaitas pembelajaran. Standar nasional bertujuan menjamin kualitas pembelajaran nasional dalam rangkah mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk sifat dan peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh sebab itu mutu serta penjaminan mutu bisa di pandang bagaikan sesuatu inovasi dalam sesuatu pembelajaran. Output lulusan yang baik terhadap sesuatu sekolah hingga di jalani dengan memakai 8 standar yang sudah di jelaskan diatas serta disini kepala sekolah bertanggung jawab buat tingkatkan lulusan lulusan terbaik. Dilihat dari penanda sekolah efisien dari sudut kualitas kalau sekolah efisien merupakan sekolah yang bermutu dengan anggapan penanda penanda yang dibesarkan merujuk pada pengelolaan produk dengan proses yang benar serta input yang diseleksi.

Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Buat tingkatkan kualitas lembaga pembelajaran dicoba dengan bermacam metode, ialah dengan tingkatkan kualitas tenaga akademik secara berkepanjangan, penyusunan program riset, kenaikan proporsi murid bidang sains serta keteknikan, pengembangan kurikulum yang fleksibel serta tekendali, kenaikan kualitas riset serta dedikasi kepada warga, pengadaan fasilitas prasarana serta sarana penunjang, kenaikan kerjasama dengan pemerintah wilayah, dunia usaha, golongan industry serta lembaga dalam serta luar negeri.

Jadi bisa penulis simpulkan upaya tingkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terdapatnya program- program pembelajaran di sekolah guru dengan meningkatkan ketertiban guru, tingkatkan pengetahuan, serta Pembinaan pelatihan kinerja guru di samping itu pula upaya tingkatkan kualitas terdapatnya siswa dengan membagikan tutorial, dan tersedianya fasilitas prasarana guna menunjang proses pendidikan serta serta terdapatnya kerja sama dengan wali murid.

Berkaitan dengan perihal tersebut butuh dikerjakannya penilaian secara merata terhadap kualitas ataupun kompetensi pendidik. Salah satu yang bisa digunakan dalam mengevaluasi kualitas pendidik merupakan memakai analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan analisis sistematis buat mengenali faktor-faktor internal ataupun eksternal sesuatu organisasi yang berikutnya hendak digunakan bagaikan dasar buat merancang serta merumuskan strategi serta program kerja. Jadi lewat analogi dari bermacam aspek, dapat menyajikan 4 tipe strategi semacam SO, ST, WO serta WT. Analisis internal meliputi peniaian terhadap aspek kekuatan(Strengths) serta kelemahan(Weakness). Sedangkan, analisis eksternal mencakup aspek kesempatan(Opportunities) serta tantangan(Threats)(Hanan, 2018).

Analisis SWOT

Dalam kamus Webster' s New Collegiate, sebutan analisis didefinisikan sesuatu investigasi ataupun sesuatu riset terhadap watak dari sesuatu keadaan, sesuatu suasana ataupun sesuatu permasalahan. Dalam kamus itu dikatakan kalau analisis ialah sesuatu statment ataupun sesuatu kesimpulan yang berhubungan dengan watak ataupun karena dari sebagian fenomena. Ada pula kata " SWOT" ialah singkatan dari Strengths, Weakness, Opportunies, serta Treaths yang bisa diterjemahkan jadi: kekuatan, kelemahan, kesempatan serta ancaman. Dengan demikian analisis SWOT bisa di definisikan bagaikan suatu strategi terobosan terkini dalam dunia pembelajaran buat menyelesaikan kasus ataupun hambatan- hambatan dalam lembaga pembelajaran(Hadi, 2013).

SWOT bisa diperkuat dengan menjamin analisa tersebut berfokus pada kebutuhan pelanggan serta konteks kompetitif tempat instutusi beroperasi. Ini merupakan duavariaebl kunci dalam membangun serta meningkatkan strategi jangka panjang. Strategi ini wajib dibesarkan dengan bermacam tata cara yang bisa membolehkan isntusi sanggup mempertahankan diri dalam mengalami kompetisi dan sanggup mengoptimalkan energi tarik untuk pelanggan.

Implementasi Strategi Analisis SWOT

Implementasi Strategi merupakan jumlah totalitas kegiatan serta opsi yang diperlukan buat bisa melaksanakan perencanaan strategis. Implementasi strategis ialah proses dimana sebagian strategi serta kebijakan diganti jadi aksi lewat pengembangan program, anggaran serta prosedur. Meski implementasi umumnya baru dipertimbangkan sehabis strategi diformulasikan, hendak namun implementasi ialah kunci suksesnya dari manajemen strategic. Sehabis analisa SWOT dicoba, sesuatu unit bisnis bisa meningkatkan formulasi target yang mendeskripsikan tujuan- tujuannya yang lebih khusus. Sebagian besar unit bisnis mempunyai bermacam tujuan yang tercampur dalam segi laba, perkembangan penjualan, kenaikan pasar, pembatasan efek, dan reputasinya. Tujuan unit bisnis memanglah wajib diurutkan secara hierarkis, dari yang sangat berarti hingga yang tidak sangat berarti.

Dalam penerapan serta pencapaian tujuannya, sesuatu unit bisnis terencana dalam mempraktikkan prilaku yang bisa berimbas pada reaksi anggota bisnis ataupun reaksi pasar terhadap unit bisnis tersebut, serta pelaksanaan prilaku tersebut mengacu pada dasar etika. Pelaksanaan etika dalam bisnis pula bisa mempengaruhi hingga ke tingkatan individual, hingga sangat berarti untuk para pelakon bisnis buat mengkondisikan perusahaannya

sehingga terpelihara penyeimbang ikatan antara para anggota, pemegang saham, warga serta para penetap regulasi.

Implikasi Strategi Peningkatan Mutu Pendidik Berbasis Analisis SWOT

Strategi yang sudah diupayakan oleh sekolah terhadap aspek internal ataupun eksternal buat tingkatan kualitas pendidik, bisa diterapkan oleh pendidik serta bisa membagikan akibat ataupun implikasi dengan pendidiknya. Buat menguatkan hasil tersebut, periset menjabarkan strategi yang diupayakan oleh sekolah tentang variabel pendidik dari EFAS serta IFAS, lewat wawancara, observasi ataupun pengamatan, serta dokumentasi.

Dalam perihal ini, bisa disimpulkan kalau implikasi strategi kualitas pendidik berbasis analisis SWOT bisa dikatakan telah baik bila seseorang pendidik sudah melakukan startegi dari sekolah hingga pendidik bisa melakukan tugasnya dengan baik cocok dengan ketentuan, sanggup menguasai partisipan didik dengan memakai tata cara serta media pendidikan yang kreatif serta inovatif, sanggup memahami modul pendidikan serta mempraktikkan modul dengan teknologi serta sanggup membina ikatan baik dengan orang tua partisipan didik. Dengan meningkatnya kompetensi pendidik sekolah bisa mempunyai pendidik- pendidik yang bermutu sehingga bisa bersaing dengan pendidik lembaga pembelajaran yang lain(Siregar et angkatan laut(AL)., 2020).

Pembahasan Hasil Penelitian

Proses Kebijakan Kepala Sekolah dan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Proses kebijakan kepala sekolah dalam tingkatan kualitas dengan membuat sesuatu perencanaan/ formulasi program setelah itu berkerjasama dengan segala stkeholder yang terdapat di sekolah tersebut melaksanakan(implementasi program) serta yang terakhir merupakan melaksanakan penilaian terhadap program yang di buat cocok dengan tujuan lewat hasil musyawarah(rapat) ialah dengan membuat program Tahfizul Al- Qur' an, program sistem full day school, eksrakurikuler dll. Cocok dengan statment Rusdiana, dalam novel Kebijakan Pembelajaran dari Filosofi ke Implementasi melaporkan kalau Dalam sesuatu kebijakan pembelajaran ada 3 sesi kebijakan ialah: perumusan, implementasi serta penilaian. kepala sekolah bagaikan petugas yang handal di tuntutan buat memformulasikan, mengimplementasikan serta mengevaluasi dari kebijakan pembelajaran yang sudah terbuat tersebut(Suteja, 2017)

Kebijakan ataupun program pembelajaran merupakan membuat program Tahfizul Al- Quar' an, program Eksrakurikuler guna tingkatan kualitas pembelajaran dengan terdapatnya Komunikasi dicoba baik secara resmi ataupun

informal. Ialah Rapat secara resmi dicoba dengan Rapat Kerja, Briefing, Rapat Pimpinan dan rapat antara kepala sekolah serta guru-guru serta segala stakeholder yang terdapat di sekolah tersebut. Cocok dengan statment, Sabatier serta Mazmanian dalam Sudiyono, mengemukakan kalau vonis kebijakan bisa dilaksanakan dengan maksimal bila memenuhi bermacam persyaratan implementasi salah satunya merupakan butuh terdapatnya koordinasi yang kokoh antar bermacam agen ataupun lembaga implementor. Koordinasi ataupun komunikasi dalam penerapan kebijakan kenaikan kualitas pembelajaran di sekolah berjalan teratur ialah dengan terdapatnya komunikasi terbuka antara sesama.

Implikasi Strategi Peningkatan Mutu Pendidik Berbasis Analisis SWOT

Bersumber pada diskripsi diatas, kalau implikasi strategi kenaikan kualitas pendidik yang dilaksanakan merupakan pendidik sudah turut dan dalam program ataupun aktivitas yang sudah di siapkan oleh sekolah buat tingkatkan kompetensi pendidik. Pendidik sudah meresap ilmu yang sudah diberikan lewat seminar serta pelatihan serta bisa membetulkan kesalahan serta kekurangan dari pendidik(Lidya, 2019). Dengan begitu implikasi pendidik bisa melakukan tugasnya dengan baik cocok dengan ketentuan, sanggup menguasai partisipan didik dengan memakai tata cara serta media pendidikan yang kreatif serta inovatif, sanggup memahami modul pendidikan serta mempraktikkan modul dengan teknologi serta sanggup membina ikatan baik dengan orang tua partisipan didik. Dengan kenaikan serta pergantian tersebut hingga kualitas pendidik di bisa bertambah.

Bersumber pada penemuan, teori, serta kajian pustaka penulis analisis kalau lewat analisis SWOT pula bisa dikenal kalau pendidik wajib menempuh proses pengembangan serta pelatihan bermakna bagaikan seluruh inisiatif orang serta aktivitas pengembang handal yang ada buat menunjang pengembangan kompetensi pendidik serta kepala sekolah. Hasil penemuan dari riset ini kalau implikasi strategi kenaikan kualitas pendidik berbasis analisis sudah berjalan dengan baik, perihal ini dibuktikan dengan kompetensi pendidik yang sudah memaksimalkan kinerja dalam pendidikan.

Dalam tingkatkan mutu pembelajaran, kepala sekolah wajib terdapat keberlanjutan kinerja serta kenaikan mutu. Kenaikan mutu berkepanjangan berperan bagaikan langkah buat menanggulangi masalah-masalah pembelajaran bermutu rendah yang mengandalkan pendekatan konvensional. Pendekatan penjaminan mutu membuat lembaga pembelajaran besar buat belajar serta mempraktikkan Total Quality Management(TQM). TQM merupakan manajemen mutu terintegrasi yang dicoba oleh tiap tingkatan manajemen serta seluruh unit

dalam sistem organisasi yang bertujuan membagikan layanan yang memuaskan untuk pelanggan. Jadi tiap kepala sekolah wajib memaksimalkan manajemen buat tingkatkan mutu. Terdapat 4 lingkup sukses manajemen pembelajaran, semacam:(1) siswa puas dengan layanan pembelajaran besar;(2) pelanggan pembelajaran puas dengan layanan kepada siswa;(3) pemegang saham puas mempunyai lulusan dengan mutu besar sertaenuhi harapan;(4) guru serta staf puas dengan layanan pembelajaran besar di sebagian bidang: pembagian kerja, ikatan serta komunikasi antara guru/ pimpinan, karyawan, pendapatan/ kehormatan yang diterima serta layanan.

SWOT dari aspek input, proses, serta output buat tingkatkan kualitas sekolah menampilkan Rencana strategis yang terbuat buat tingkatkan kualitas dari aspek input merupakan Meningkatkan area sekolah mengarah komunitas belajar yang sempurna, ialah lewat program 7 K (Kebersihan, Kedisiplinan, Keelokan, Kerindangan, Keamanan, Kenyamanan, serta Kekeluargaan); Membentuk klub-klub prestasi buat meningkatkan kemampuan partisipan didik, baik dari sisi akademis maupun non akademis; Memaksimalkan kedudukan kepala sekolah dalam memberdayakan serta melatih kepemimpinan serta manajerial tenaga pendidik serta tenaga kependidikan; Pengembangan sarana sekolah berbasis TIK bagaikan fasilitas buat belajar partisipan didik; Dibangun Regu Penilaian program serta aktivitas sekolah secara efisien serta efektif.

Riset yang penulis jalani mempunyai persamaan dengan riset tadinya, ialah bersama menggunkan analiss SWOT serta mengkaji menimpa kualitas pembelajaran, tetapi letak kelainannya dengan riset tadinya tidak hanya pada subjek riset pula pokok ulasan riset ialah pelaksanaan analisis SWOT serta khasiatnya dalam rangka tingkatkan kualitas pembelajaran pada pendidik.

Analisis SWOT sebagai metode evaluasi telah digunakan dalam beberapa penelitian untuk menilai kualitas pendidik, tetapi belum banyak yang mengaplikasikannya dalam konteks kebijakan kepala sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan perspektif baru dengan menggabungkan analisis kebijakan pendidikan, peran kepala sekolah, dan kualitas pendidik, serta mengkaji interaksi antara elemen-elemen tersebut untuk menciptakan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, namun dalam kenyataannya, banyak SDM yang belum mengoptimalkan upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah. Dalam mempersiapkan SDM untuk pembangunan, pembelajaran tidak hanya terfokus pada kebutuhan materi, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai moral dan spiritual yang tinggi. Peningkatan mutu pembelajaran dipengaruhi oleh perbaikan sistemik pada semua komponen pembelajaran, seperti peningkatan

mutu pembelajaran, pemerataan penyebaran guru, penyempurnaan kurikulum, sumber belajar, fasilitas dan prasarana yang memadai, lingkungan pendidikan yang kondusif, serta dukungan kebijakan pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah, termasuk kebijakan kepala sekolah.

KESIMPULAN

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah mengadopsi beberapa langkah strategis. Pertama, mereka menerapkan komunikasi terbuka dengan melibatkan berbagai rapat dan pertemuan untuk mengambil keputusan secara partisipatif. Kedua, program visi dan misi sekolah serta program ekstrakurikuler digunakan sebagai landasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketiga, standar nasional pembelajaran menjadi acuan dalam mengukur dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Keempat, kerja sama dengan stakeholder dilakukan untuk memperbaiki fasilitas dan prasarana pembelajaran. Kelima, kepala sekolah memberikan pembimbingan dan motivasi kepada guru-guru. Terakhir, strategi peningkatan kualitas pendidik juga diimplementasikan untuk memastikan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

REFERENSI

- DeMatthews, D., Carrola, P., Reyes, P., & Knight, D. (2021). School Leadership Burnout and Job-Related Stress: Recommendations for District Administrators and Principals. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 94(4), 159–167. <https://doi.org/10.1080/00098655.2021.1894083>
- Hadi, A. (2013). Konsep Analisis Swot Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(1), 143–158. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.494>
- Ilyas, M., Matsyah, A., & Ismail, Z. (2023). Exploring the Proficiency of Dayah's Teaching and Educational Staff for Sustainable Development in Aceh. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 7(1), 53–68. <https://doi.org/10.47766/idadrah.v7i1.1620>
- Leite, N. (2024). CIDESD International Congress 2023. *Motricidade*, 20. <https://doi.org/10.6063/motricidade.33901>
- Lincove, J. A., Osborne, C., Mills, N., & Bellows, L. (2015). Teacher Preparation for Profit or Prestige: Analysis of a Diverse Market for Teacher Preparation. *Journal of Teacher Education*, 66(5), 415–434. <https://doi.org/10.1177/0022487115602311>
- Mattjik, M., Akbar, M., & Yasin, M. (2020). Managing human resources in a higher education institution: Managing the lecturers. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 2360–2363. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85078896284&partnerID=40&md5=fd64aee8f02b0c8b7298c881c978cdc1>

- Perrone, F., & Tucker, P. D. (2019). Shifting Profile of Leadership Preparation Programs in the 21st Century. *Educational Administration Quarterly*, 55(2), 253–295. <https://doi.org/10.1177/0013161X18799473>
- Salabi, A. S., Muadin, A., & Prasetyo, M. A. M. (2023). Improving the Quality of Learning Organizations through School Effectiveness. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 243–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2321>
- Sasmito, A. P., Kustono, D., Purnomo, P., & Elmunsyah, H. (2020). Conceptual Model for Improving Quality of Teacher in Indonesian Vocational Cchool. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 9(1), 39. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20390>
- Sudiarti, L., & Rivai, F. H. (2023). Development strategy of human resource competency in the preservation field. *Record and Library Journal*, 9(2), 268–282. <https://doi.org/10.20473/rlj.V9-I2.2023.268-282>
- Tolchah, M., & Mu'ammam, M. A. (2019). Islamic Education in the Globalization Era. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(4), 1031–1037.
- Tuna, M. H. (2022). The Professionalisation of Islamic Religious Education Teachers. *British Journal of Religious Education*, 44(2), 188–199. <https://doi.org/10.1080/01416200.2021.1999905>
- Willis, L.-D., Povey, J., Hodges, J., & Carroll, A. (2021). *Presenting School Learning Findings* (pp. 55–65). https://doi.org/10.1007/978-981-16-1264-0_5